

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV DI SDN
PLUMPUNG 1 KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nofi Ariyanti¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih², Muhammad Nur Safi'i³

^{1,2} Universitas Negeri Malang, ³SDN Plumpung 1

¹ariyantynofi@gmail.com, ²oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id,

³saf11.mnur@gmail.com

ABSTRACT

Based on direct observation, it was found that student learning outcomes in science subjects were still low. This is because the learning model used is still conventional (lecture) without using concrete media. Therefore, various learning models and media are needed according to the characteristics of students so that they can improve learning outcomes. This study aims to identify and analyze the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by Pop-Up Book media. The method used in this research is classroom action research with a quantitative approach. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection activities. The research subjects were the fourth-grade students of SDN Plumpung 1, which consisted of 15 students. In the pre-cycle data, it was found that 5 students were complete in learning with a percentage of 33% of the total number of 15 students. Then in cycle I it increased to 8 students with a percentage of 53%, then experienced a significant increase in cycle II to 13 students who completed with a percentage of 86% in accordance with KKM 70. So, the application of the Project Based Learning learning model assisted by Pop-Up Book media can improve learning outcomes in the Science subject for class IV students at SDN Plumpung 1, Magetan Tagun Regency, 2022/2023 lessons. Based on the research conducted, it was obtained that the average student result was classically 65, then it increased in the first cycle to 67.9 and in the second cycle it increased again to 83.

Keywords: *Project Based Learning, Pop-Up Book, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi secara langsung diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang masih rendah. Hal itu dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih konvensional (ceramah) tanpa menggunakan media yang konkret. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang beragam sesuai karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Pop-Up Book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Plumpung 1 yang berjumlah 15 siswa. Pada data prasiklus ditemukan 5 siswa yang tuntas dalam belajar dengan presentase sebesar 33% dari total jumlah 15 siswa. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 8

siswa dengan presentase 53%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 13 siswa yang tuntas dengan presentase 86% sesuai dengan KKM 70. Jadi, penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media Pop-Up Book dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Plumpung 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata siswa secara klasikal yaitu 65, kemudian meningkat pada siklus I 67,9 dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 83.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Pop-Up Book, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Guru memiliki peranan penting dalam mengelola kelas karena guru sebagai penanggung jawab utama dalam proses pembelajaran. Suasana di kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat terlihat dari bagaimana guru menerapkan model dan media pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan, memimpin pembelajaran, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menggunakan hasil belajar siswa sebagai bahan untuk merefleksi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sehingga setelah pembelajaran siswa

yang awalnya belum tahu menjadi tahu, yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian proses pembelajaran akan bermakna, berkualitas dan hasil belajar tercapai dengan maksimal. Purwanto (2011) juga memberikan pendapat yang sama bahwasannya hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan tersebut mengacu pada taksonomi Bloom yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar tersebut salah satunya pada mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran tersebut ada pada Kurikulum Merdeka. IPAS merupakan gabungan dari dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS, digabungkannya dua mata pelajaran tersebut sesuai dengan keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Mapel IPAS karena

tantangan yang dihadapi oleh manusia bertambah seiring berjalannya waktu. IPAS mengkaji ilmu tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara logis, ilmu pengetahuan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (kamus besar Bahasa Indonesia, 2016).

IPAS memiliki peranan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya, selain itu meicu siswa untuk memahami dan berpikir kritis bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan beragam solusi untuk mencapai yujuan pembangunan secara

berkelanjutan. Sehingga, IPAS sangat penting diajarkan di usia Sekolah Dasar, karena untuk memupuk rasa keingintahuan mereka yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran sebagai siswa disekolah maupun sebagai anggota masyarakat dilingkungannya. Fenomena alam yang ditemukan tersebut dapat dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari disekolah. Menurut Oktaviani (2017) pendidikan merupakan perolehan pengetahuan yang didapat dari proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku lainnya dengan nilai positif yang ada dimasyarakat, pendidikan bukan hanya kegiatan transfer ilmu, namun juga transfer nilai seperti pendidikan karakter seperti tujuan IPAS pada kurikulum merdeka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat juga dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di SDN Plumpung 1 Kabupaten Magetan pada saat pembelajaran IPAS yang dilakukan pada tanggal 12 April 2023 diperoleh hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu

70, dari total 15 siswa masih ditemukan 10 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tanpa menggunakan media yang konkrit. Pada saat proses pembelajaran ditemukan beberapa siswa yang tidak aktif, tidak fokus, ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya siswa membutuhkan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung, jadi bukan guru saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ada dua, yaitu faktor *intern* (dari dalam diri siswa) dan *ekstern* (dari luar diri siswa). Faktor intern contohnya kondisi psikologis, kesehatan, dan keadaan tubuh siswa, sedangkan kondisi ekstern contohnya lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan

berupa kurikulum dan sarana prasarana contohnya strategi, metode dan model pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus merencanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan dan juga perangkat pembelajaran yang lengkap berupa modul ajar, bahan ajar, media, LKPD, instrumen penilaian dan model pembelajaran yang akan diterapkan supaya pembelajaran bermakna dan memberikan rasa nyaman serta meningkatkan rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Pemilihan model dan media yang tepat akan membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dapat diukur melalui hasil belajar.

Model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang didalamnya berisi rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki tujuan pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Trianto:2017). Model pembelajaran sangat beragam, salah satu model pembelajaran yaitu berbasis proyek yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menurut Jamal

Ma'mur Asmani (2014) metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, sehingga siswa tertarik untuk belajar, sedangkan menurut Berenfeld dalam Trianto, Marchim dan asan pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Selanjutnya menurut Sunarsih (2016) berpendapat bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang yang dipelajari untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung, melalui pembuatan proyek yang diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dipresentasikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based*

Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari dengan rencana pembelajaran membuat suatu proyek yang dapat menghasilkan suatu produk yang dipresentasikan sesuai dengan kreatifitas siswa yang dilakukan secara bersama dengan bimbingan dari guru.

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Arif (2021) yaitu menentukan proyek, merancang proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru, menyusun laporan dan mempresntasikan hasil dan evaluasi proses hasil proyek.

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, Arina Lubis (2019) berpendapat kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa, meningkatkan sosial emosional siswa dan beragam keterampilan berfikir yang diperlukan dalam menghadapi dunia nyata, sedangkan kekurangan pada model pembelajaran ini adalah memerlukan

waktu yang lama, biaya yang cukup banyak, siswa yang aktif dominan dalam kelompok, siswa ada yang tidak menguasai topik sehingga sulit menentukan proyek, diperlukan kerjasama guru yang saling berkembang.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan berjalan lancar jika siswa dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan baik. Siswa sekolah dasar rata-rata usia 7-12 tahun memasuki tahap operasional konkrit dimana sudah mulai dapat menggunakan pemikiran yang logis, tetapi sebatas menerapkan logika pada benda yang nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung supaya terjadi perubahan dalam kepribadian siswa baik dalam sikap, kebiasaan pengetahuan maupun kecakapannya, jadi belajar bukanlah kegiatan yang menghafal maupun mengingat.

Seorang guru harus menggunakan media pembelajaran yang konkrit dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sedang dipelajari. hal tersebut sesuai

dengan pendapat arsyad (2011) media adalah bagian yang tidak dapat terpisah dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Media pembelajaran dapat digunakan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang bersifat abstrak akan terasa nyata, materi yang begitu besar akan terasa kecil serta materi yang sifatnya jauh akan terasa dekat.

Media yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPAS topik "Aku dan Kebutuhanku" serta "Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku" adalah media *Pop-Up Book*. Yasinta, Julina (2019) berpendapat media *Pop-Up Book* merupakan buku berbentuk tiga dimensi yang memberikan visualisasi menarik disertai dengan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media ini memiliki kelebihan dapat memvisualisasikan cerita menjadi menarik sehingga siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, dapat mempermudah siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru, meningkatkan kreatifitas siswa serta dapat

merangsang imajinasi siswa dalam membuat suatu proyek.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Pop-Up Book* mengharapkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka akan membangun pengetahuan sendiri melalui pemahaman konsep yang diberikan guru menggunakan media pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk membuat suatu proyek berdasarkan materi yang sedang dipelajari, dengan begitu mereka lebih mudah dalam mengerjakan tes evaluasi pengetahuan karena mereka lebih memahami materi dengan proses belajar yang terlibat langsung. Sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa akan maksimal, pembelajaranpun akan bermakna.

Penelitian yang relevan dengan permasalahan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh: 1) Andita, dkk (2018) menyimpulkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. 2) Shofiatun Nikmah, dkk (2019) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan

berbantuan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Nisaa” Fitriana, dkk (2021) membuktikan terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, siswa merespon secara baik penggunaan media *Pop-Up Book* sebesar 88,26% dengan kategori sangat baik. 4) Alfiani, Erlita (2022) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Hal ini berarti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan observasi secara langsung dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Model

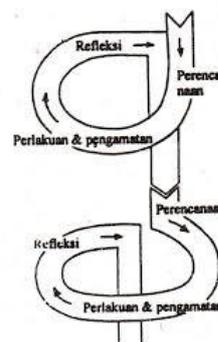
Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN Plumpung 1 Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Pendekatan Kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Plumpung 1 dengan jumlah 15 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 bulan April sampai dengan tanggal 11 bulan Mei 2023.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas tertuju pada hal-hal yang terjadi dalam kelas, dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2010 : 58-73).

Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013: 132)

Berdasarkan bagan siklus di atas, penelitian ini dilaksanakan secara berkelanjutan mulai siklus I kemudian lanjut ke siklus II sampai tujuan dari penelitian dapat tercapai. Langkah pertama yang dilakukan dengan melakukan perencanaan tindakan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan dimana model dan skenario yang telah dibuat pada perencanaan pembelajaran diterapkan. Setelah itu dilakukan pengamatan dimana pada tahap ini berjalan pada saat dilakukannya pelaksanaan. Dan tahap berikutnya yaitu refleksi yaitu suatu tahapan guna mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan dan jika terdapat masalah maka dilakukan

proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Analisis data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil catatan lapangan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes tulis dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan soal evaluasi berbentuk tes tulis soal pilihan ganda berjumlah 30 soal. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan rumus berikut ini :

Analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran :

$$P = \frac{\text{jumlah kegiatan yang terlaksana}}{\text{jumlah kegiatan keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketercapaian pelaksanaan

pembelajaran :

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil belajar siswa :

$$M = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Menghitung ketuntasan klasikal :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, apabila keterlaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* mencapai $\geq 80\%$ atau terlaksana dengan baik dan lancar dengan mencapai nilai ≥ 80 (Sudjana, 2011:124). Apabila rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 80% maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai tercapainya suatu indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) IPAS yang ditentukan yaitu 70. Setiap hambatan atau kendala yang ada dalam penelitian dapat diatasi dengan baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah pertama yang dilakukan sebelum penelitian adalah observasi langsung didalam kelas dengan melakukan praktik pembelajaran guna untuk melihat ketercapaian siswa dalam belajar. Selain itu juga berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi siswa yang sebenarnya. Praktik pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2023 di kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Selama

proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan model konvensional (ceramah), terlihat siswa kurang respon terhadap materi yang dipelajari, tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak memberikan respon yang baik ketika pembelajaran. Proses pembelajaranpun tidak memberikan kesan yang bermakna kepada siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar IPAS dari prasiklus menunjukkan siswa yang belum tuntas adalah 67%.

Siklus 1

Peneliti bertindak sebagai guru, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Senin, 8 Mei 2023 dan Selasa, 9 Mei 2023. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan Media *Pop-Up Book*, semester genap sesuai dengan langkah-langkah sesuai modul ajar yang telah dirancang. Guru

memberikan masalah melalui media Pop-Up Book, kemudian siswa membuat rencana dan jadwal pembuatan proyek, setelah itu siswa melaksanakan pembuatan proyek yang kemudian dipresentasikan selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa diberikan soal tes evaluasi. Kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diamati oleh observer yang berpengalaman yaitu Bapak Muhammad Nur Safi'i, S.Pd, selaku guru pamong dan guru kelas. Pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan klasikal. Dari data catatan lapangan hal tersebut disebabkan oleh guru kurang jelas dalam menyampaikan permasalahan yang harus dikerjakan siswa, masih banyak siswa yang masih bingung tentang cara membuat infografis, penguasaan kelas guru masih kurang. Sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Mei 2023 dikelas IV dengan jumlah 15 siswa. Pada siklus II tidak ditemukan kendala dalam

siklus II, namun ditemukan beberapa temuan-temuan yang unik, yaitu siswa saling bersaing untuk membuat infografis yang menarik. Ketika diberi pertanyaan siswa berebut memberikan jawaban, meskipun ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan. Siswa berani untuk mempresentasikan hasil karyanya meskipun dengan kurang percaya diri. Siswa juga semakin aktif dalam bekerja secara kelompok.



Gambar 2 Media Pop-Up Book

Berikut adalah data yang diperoleh berdasarkan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Data Siklus I dan Siklus II

Siklus	Keterlaksanaan Pelaksanaan pembelajaran	Ketercapaian Pembelajaran	Rata-rata Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	95%	78%	67,9	53%
Siklus II	100%	91%	83	86%

Tabel diatas menunjukkan presentase keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 95% dan siklus II mencapai 100% dengan kategori baik sekali dan

telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ (Sudjana, 2010 : 124).

Nilai ketercapaian pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I mencapai 78 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II 91 dengan kategori baik sekali. Peningkatan tersebut terjadi karena pada pembelajaran di siklus II guru telah memperbaiki kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ketercapaian pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ (Sudjana, 2010 : 124).

Selama proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan lancar kepada siswa. Hal ini sesuai pendapat Indriana (2011:15), bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh guru saat proses pembelajaran untuk mentransfer informasi atau materi kepada siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Arsyad (2011:25) mengungkapkan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat diantaranya, pesan atau

informasi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas, motivasi belajar siswa meningkat, dapat mengatasi keterbatasan ruang, indra dan dapat menyamakan pengalaman semua siswa mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terdapat pada lingkungan siswa.

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based learning* (PjBL) berbantuan media *Pop-Up Book* pada siklus I adalah 67,9 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu 15,1. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, selain itu siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget dijelaskan bahwa anak-anak adalah embelajar yang aktif dan termotivasi, anak-anak mengkontruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman, dan anak-anak belajar dari proses asimilasi dan

akomodasi. Sehingga hal tersebut sesuai dengan manfaat penggunaan media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sanjaya (2012) yaitu melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit, mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme (siswa dapat menyebutkan kata namun mereka tidak mengetahui artinya).

Hasil belajar secara klasikal pada siklus I 53% atau 8 dari 15 siswa tuntas dalam belajar, yang artinya ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dilakukan perbaikan pada siklus II, sehingga ketuntasan belajar mencapai 86% atau 13 dari 15 siswa telah tuntas dalam belajar. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II dikategorikan baik sekali dan dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ (Sudjana, 2010 : 124).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran

menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media *Pop-Up Book* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 95% dengan mendapatkan nilai ketercapaian 78%. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 100%, mengalami peningkatan nilai ketercapaian sebanyak 13% dari siklus I, sehingga nilai ketercapaian menjadi 91%.

Hasil belajar IPAS topik “Aku dan Kebutuhanku” serta “Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku” juga mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari perolehan data hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Dari data hasil belajar pada siklus I diketahui sebanyak 8 siswa atau 53% yang tuntas belajar dengan perolehan nilai rata-rata siswa adalah 67,9. Pada siklus II terdapat 13 siswa atau 86% yang tuntas belajar dengan perolehan nilai rata-rata siswa adalah 83. Data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 15,1%. Dari data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based*

Learning Berbantuan Media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Plumpung 1 Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II, sehingga pada siklus II tidak ditemukan kendala lagi. Pada siklus II semua indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, Luthfini Lubis dkk. 2019. *Cooperative-Project Based Learning* di SMK Ibnu Sina Batam. Jawa Timur: CV. Penertbit Qiara Media, 67.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press h. 33
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairina. 2020. “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil*

- Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal*". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Munandar, Arif. 2021. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Penerbit Media SAINS Indonesia, 33–34.
- Nisaa', Fitriana Khoirun. 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Ipa Dengan Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Materi Siklus Air Kelas V MI Matholiul Falah Juwana*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Shofiatun, Nikmah dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar*. Universitas PGRI Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciptaningsih, Adhi Oktaviani. 2017. *Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif di Universitas Negeri Semarang*. Vol 11/No.1.
<https://media.neliti.com/media/publications/506405-none-12d00553.pdf>
- Sudjana, Nana. 2011. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasinta, Julina. 2019. *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Tamansiswa Teluk Betung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.